

Abdimas

Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di Penerbangan di Panti Asuhan LKSA IZMI Tangerang

Agus Wibowo^{1*}, Anak Agung Maharaja Adhithanaya Indrawan², Fajar Gumilang³

^{1*,2,3}Teknologi Rekayasa Avionic, Politeknik Kirana, Tangerang, Indonesia

*Email korespondensi: agusbowo@gmail.com

Abstract

The LKSA IZMI Orphanage in Tangerang provides care for children from infancy through adolescence. All of the children receive fulfillment of their basic needs as well as access to formal education from the elementary to senior high school levels. Furthermore, the institution equips the children with character building and Islamic spiritual education through routine religious studies. As part of implementing the Tri Dharma of Higher Education, representatives from Kirana Polytechnic visited the orphanage to distribute social assistance and concurrently conduct educational activities. These educational activities focused on providing socialization and motivation regarding the critical importance of English proficiency as an essential asset for a career in the aviation industry. By broadening their horizons, the children were given the understanding that employment opportunities in the aviation sector are realistic and attainable by meeting certain qualifications. It is hoped that this career prospect education will motivate them to excel and achieve a better standard of living in the future.

Keywords: Orphanage, English language, Air flight.

Abstrak

Panti Asuhan LKSA IZMI Tangerang memberikan pengasuhan kepada anak-anak sejak usia bayi hingga remaja. Seluruh anak asuh mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar serta fasilitas pendidikan formal dari jenjang SD hingga SMA. Selain itu, pihak lembaga juga membekali peserta didik dengan pendidikan karakter dan spiritual agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin. Sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, perwakilan Politeknik Kirana melakukan kunjungan ke panti asuhan tersebut untuk menyalurkan bantuan sosial sekaligus menyelenggarakan kegiatan edukasi. Kegiatan edukatif ini berfokus pada pemberian sosialisasi dan motivasi mengenai urgensi penguasaan bahasa Inggris sebagai modal penting untuk berkarier di industri penerbangan. Melalui pembukaan wawasan ini, anak-anak asuh diberikan pemahaman bahwa peluang kerja di sektor penerbangan merupakan hal yang realistis dan dapat dicapai melalui pemenuhan kualifikasi tertentu. Edukasi terkait prospek karier ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berprestasi dan meraih taraf hidup yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Bahasa Inggris, Penerbangan.

Diterima: 30 Mei 2026, Revisi: 19 Juni 2026, Diterima: 22 Juni 2026, Diterbitkan: 30 Juni 2026.

Sitasi: A. Wibowo, A. Agung, M. Adhithanaya, and F. Gumilang, "Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di Penerbangan di Panti Asuhan LKSA IZMI Tangerang," *J. ANDARA (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 15–19, 2026, doi: 10.70608/wqpt4j76.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Anak asuh di panti asuhan merupakan kelompok rentan yang tidak mendapatkan pengasuhan optimal dari keluarga inti akibat berbagai faktor. Sebagian besar dari mereka telah ditempatkan di lembaga kesejahteraan sosial anak sejak usia

dini. Sehingga kehilangan kesempatan untuk merasakan pengasuhan orang tua kandung pada fase awal kehidupannya. Sebagai alternatif, pihak pengelola panti asuhan mengambil alih tanggung jawab ini melalui sistem pengasuhan bersama secara kolektif [1][2].

Di lingkungan panti, anak-anak menerima pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani secara komunal. Mereka tumbuh dan berkembang dalam sebuah ekosistem sosial yang besar dan heterogen. Melalui bimbingan terpadu dari para pengasuh, mereka belajar merasakan kehangatan layaknya sebuah keluarga, serta didorong untuk memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang setara dengan anak-anak pada umumnya [1][2].

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, Politeknik Kirana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai prospek karier alternatif, khususnya peluang kerja di industri penerbangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meyakinkan anak-anak asuh bahwa karier di sektor tersebut sangat mungkin diraih apabila mereka mampu memenuhi sejumlah kualifikasi yang dipersyaratkan. Sosialisasi ini sekaligus membuka wawasan baru guna mematahkan stigma bahwa industri penerbangan merupakan dunia eksklusif yang tak tersentuh oleh mereka.

Salah satu prasyarat kompetensi esensial untuk berkarier di industri penerbangan adalah penguasaan bahasa Inggris yang mumpuni. Kompetensi bahasa Inggris yang mencakup kecakapan berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*) merupakan keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran intensif dan disiplin yang berkesinambungan. Oleh karena itu, inisiasi pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini dinilai sebagai langkah strategis. Pendekatan ini sejalan dengan metode pemerolehan bahasa ibu di lingkungan keluarga maupun penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di tingkat pendidikan dasar.

Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris

Pada era globalisasi, bahasa Inggris telah menjadi medium komunikasi utama di dunia kerja, terutama di lingkungan perusahaan multinasional yang melibatkan tenaga kerja asing (ekspatriat) dari tingkat manajerial hingga manajemen puncak. Bahasa Inggris diaplikasikan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun tulisan termasuk surel dan pesan singkat, serta digunakan secara luas pada dokumen resmi, rambu peringatan, instruksi pengoperasian mesin atau peralatan, dan keperluan operasional lainnya [3].

Pembelajaran Bahasa Inggris sejak usia dini

Pemerolehan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang diinisiasi sejak usia dini terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kelancaran dan ketepatan penggunaannya [4]. Hal ini dikarenakan proses internalisasi informasi tersebut akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) yang kapasitasnya masih sangat reseptif pada usia perkembangan anak [5][6].

Dalam konteks pemerolehan bahasa secara alamiah, manusia mulai menyerap bahasa dari orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitarnya sejak balita, yang dikenal sebagai bahasa ibu dan umumnya berupa bahasa daerah. Selanjutnya, saat memasuki pendidikan dasar, anak-anak mendapatkan pembelajaran bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia,

sebagai bahasa pengantar akademis [7]. Melalui proses adaptasi ini, hampir seluruh warga negara secara alami mampu menguasai dua bahasa secara bilingual [8]. Berdasarkan pola tersebut, apabila metode pemerolehan yang sama diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini, maka tingkat penguasaannya akan jauh lebih optimal, sebagaimana keberhasilan literasi bahasa Inggris pada masyarakat di negara-negara multilingual seperti Malaysia dan India.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diintegrasikan dengan momentum penyerahan santunan dari Politeknik Kirana kepada Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) IZMI Tangerang sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Lion Air Group. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pendekatan edukatif terhadap anak asuh dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan didampingi oleh para pengurus panti asuhan dan pengajar keagamaan [9].

Program ini diawali dengan sosialisasi mengenai urgensi dan implementasi bahasa Inggris dalam dunia kerja, khususnya pada industri penerbangan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendekatan humanis yang interaktif untuk menciptakan kesan mendalam. Metode yang diterapkan disesuaikan dengan jenjang usia, yaitu melalui permainan edukatif bagi anak tingkat SD serta kuis berhadiah bagi peserta didik tingkat SMP dan SMA. Secara substansial, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan motivasi kepada seluruh anak asuh bahwa penguasaan kecakapan bahasa Inggris membuka peluang luas untuk memperoleh kesempatan kerja di perusahaan terkemuka, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan LKSA IZMI, Kabupaten Tangerang, dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2026. Panti asuhan ini merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang menampung anak-anak dari berbagai rentang usia, mulai dari bayi hingga dewasa. Di tempat ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga mendapatkan dukungan fasilitas pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di luar jam pendidikan formal, anak-anak panti juga mengikuti bimbingan dan pengajaran agama Islam yang diberikan oleh para pendamping serta ustaz dan ustazah setempat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipimpin oleh Wakil Direktur Politeknik Kirana, Puti Lenggo Ginny, S.T., M.B.A., serta didampingi oleh perwakilan kepala program studi, sejumlah dosen, dan mahasiswa. Kunjungan ini turut dihadiri oleh Direktur Politeknik Kirana, Kapten Taufik Hidayat, S.H. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini

juga menjadi wadah penyaluran program CSR Lion Group melalui penyerahan tali asih, upaya peningkatan motivasi belajar secara umum, serta penanaman pemahaman mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup anak asuh di masa mendatang.



Gambar 1. Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kirana.

Pemberian Tali Asih

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari Direktur Politeknik Kirana, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan tali asih kepada pengurus Panti Asuhan LKSA IZMI Tangerang. Pada kesempatan tersebut, Kapten Taufik menekankan pentingnya menempuh pendidikan formal hingga jenjang yang lebih tinggi, serta urgensi penguasaan bahasa Inggris sebagai bekal kompetitif di dunia kerja. Selain itu, disampaikan pula bahwa industri penerbangan merupakan salah satu sektor pekerjaan yang menawarkan prospek pendapatan yang menjanjikan.



Gambar 2. Sambutan Direktur Politeknik Kirana.



Gambar 3. Pemberian Tali Asih.

Bermain Bersama dengan Kakak Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaksi bersama anak-anak panti yang dipandu oleh mahasiswa perwakilan Politeknik Kirana dari masing-masing program studi, yakni Teknologi Rekayasa Pemeliharaan Pesawat Udara (TRPPU), Teknologi Rekayasa Avionik (TRA), dan Logistik Industri Penerbangan (LIP).

Sesi ini diawali dengan kelompok anak usia prasekolah dan tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan interaktif berupa permainan edukatif ringan. Permainan tersebut disisipi dengan pengenalan beberapa kosakata bahasa Inggris, di mana para peserta diminta untuk meniru dan mengucapkannya kembali. Peserta yang berhasil memenangkan permainan serta fasih melafalkan kosakata bahasa Inggris tersebut diberikan apresiasi berupa hadiah. Pendekatan edukatif melalui metode bermain bagi anak usia prasekolah dan siswa Sekolah Dasar merupakan strategi yang efektif, sejalan dengan prinsip belajar sambil bermain [10].



Gambar 4. Bermain Dengan Adik-Adik Sekolah Dasar.

Pelaksanaan kegiatan bagi peserta didik tingkat SMP dan SMA dikemas melalui metode permainan edukatif dan kuis interaktif yang disampaikan secara dwibahasa (bilingual), yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Peserta yang berhasil menjawab serta mendapatkan bimbingan untuk mengonversi responsnya ke dalam bahasa Inggris ditetapkan sebagai pemenang dan diberikan apresiasi berupa hadiah [11]. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) terbukti menjadi metode yang menyenangkan, interaktif, mudah dipahami, serta efektif dalam membentuk memori jangka panjang bagi peserta didik. Diferensiasi metode yang diterapkan pun disesuaikan berdasarkan kelompok usia dan tingkat kematangan psikologis anak [11].

Berdasarkan pengamatan, peserta didik tingkat SMP menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti rangkaian kuis dan permainan tersebut. Mereka secara aktif merespons serta berupaya menjawab menggunakan bahasa Inggris meskipun masih terbata-bata dan tidak lengkap terutama pada sesi permainan melengkapi penggalan lagu berbahasa Inggris. Tingginya partisipasi aktif ini selaras dengan fase perkembangan psikologis remaja pada masa pubertas, di mana mereka berada dalam tahap transisi menuju kedewasaan dan sedang gencar mencari identitas diri.



Gambar 5. Quiz dan Game Dengan Adik-Adik SMP/SMA.

Kakak Mahasiswa Berbagi Cerita

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi berbagi pengalaman oleh perwakilan mahasiswa dari masing-masing program studi. Mereka memaparkan materi perkuliahan serta prospek karier setelah menyelesaikan studi. Para mahasiswa menjelaskan bahwa berkarier di industri penerbangan sangat menarik karena melibatkan penguasaan teknologi kedirgantaraan yang mutakhir, serta menawarkan berbagai jenis profesi. Di samping itu, mereka turut membagikan pengalaman mobilitas kerja yang dinamis, mulai dari menjelajahi berbagai pelosok Nusantara hingga ke luar negeri [3]. Sesi ini bertujuan untuk memotivasi seluruh peserta didik bahwa berbagai peluang tersebut dapat diraih melalui ketekunan belajar dan penguasaan bahasa Inggris.

Untuk mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, hingga mencapai tingkat kemahiran yang optimal, langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi:

- Mengucapkan berulang-ulang.
- Mengoreksi ucapan sampai fasih.

Belajar Bahasa Inggris dengan santai dengan:

- Menirukan lirik lagu berbahasa Inggris.
- Menonton film bahasa Inggris lengkap terjemahan.
- Membaca buku-buku berbahasa Inggris.

Belajar bahasa Inggris bersama dengan:

- Kelompok diskusi atau *English Club*.
- *English day*.

Belajar bahasa Inggris yang lebih berkualitas dengan:

- Mengikuti lomba-lomba berbahasa Inggris.
- Menulis karya ilmiah berbahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan secara intensif dan terstruktur melalui program pelatihan berbayar, maupun secara mandiri dengan biaya yang sangat terjangkau [12]. Selain itu, para mahasiswa juga menyosialisasikan peluang bagi anak-anak asuh untuk tetap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui program beasiswa. Peluang tersebut sangat terbuka bagi peserta didik yang memiliki prestasi akademik dan dedikasi tinggi dalam belajar.

Guna membangun keakraban, rangkaian acara diselengi dengan sesi ramah tamah dan menikmati camilan bersama di sela-sela kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian ditutup dengan pembacaan doa bersama, memohon agar seluruh anak asuh dapat mewujudkan cita-cita mereka dan meraih taraf hidup yang lebih baik di masa depan.



Gambar 6. Pengarahan Dari Kakak Mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Penanaman kesadaran sejak dini mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris sangat krusial agar anak-anak asuh memiliki waktu yang cukup dalam proses pemerolehan bahasa. Pembelajaran bahasa Inggris yang dimulai sejak usia dini dapat menjadikannya sebagai bahasa formal kedua yang dikuasai dengan baik setelah bahasa Indonesia. Penguasaan kompetensi ini berpotensi membuka peluang perbaikan taraf hidup bagi anak-anak di panti asuhan melalui kesempatan kerja yang lebih luas di perusahaan-perusahaan berskala besar. Lebih jauh lagi, keterampilan berbahasa asing ini dapat mewujudkan cita-cita mereka untuk berkarier di industri penerbangan yang sebelumnya mungkin dianggap sulit untuk dijangkau.

Saran

Guna mendukung keberlanjutan peningkatan kompetensi bahasa Inggris, terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang dapat diterapkan di lingkungan panti asuhan. Pertama, menerapkan sistem penulisan dwibahasa (bilingual: bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) pada berbagai penanda fasilitas, papan petunjuk, peraturan, serta pengumuman umum, misalnya Kamar Mandi/*Bathroom* dan Kantor/*Office*. Kedua, mengubah pengaturan bahasa pada perangkat ponsel pintar anak-anak asuh ke mode bahasa Inggris sebagai langkah pembiasaan digital. Ketiga, memperkaya koleksi literatur berbahasa Inggris di perpustakaan panti serta membiasakan anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris. Keempat, menjalin kerja sama berkelanjutan dengan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris secara rutin. Kelima, menerapkan program *English Day*, yakni penetapan satu hari khusus bagi seluruh pengasuh, ustadz, ustadzah, dan anak asuh untuk mempraktikkan komunikasi berbahasa Inggris secara penuh dalam aktivitas sehari-hari.

Daftar Pustaka

- [1] Nurmayani, P. Y. Haliza, A. S. Sarah, and A. Faradhillah, "Strategi Pengelolaan Panti Asuhan dalam meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara," *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 3, pp. 8–13, 2025.
- [2] L. Saputri and S. Nasution, "Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al-Washliyah Kota Binjai," *PAUDIA J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, pp. 39–49, 2023.
- [3] W. Yustika and S. Aisyah, "Analisis Program Pelatihan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Komunikasi Antarbudaya Pada Perusahaan Multinasional," *J. Manaj. Dan Budaya*, vol. 5, no. 1, pp. 1–11, 2025.
- [4] A. Sukmawati, D. F. Rohmah, and J. A. N. Sabrina, "Urgensi mengenalkan bahasa Inggris anak usia dini dalam menyongsong pendidikan abad 21," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 12, no. 1, 2023.
- [5] N. Na'imah, "Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2564–2572, 2022.
- [6] D. W. Alfira, M. A. Irawan, M. N. L. Kambori, N. A. Putri, and N. Jumah, "Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar," *J. Lepa-lepa Open*, vol. 2, no. 2,

- pp. 281–285, 2022.
- [7] F. Samad and N. Tidore, “Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak usia dini,” *Cahaya Paud*, vol. 2, no. 1, p. 296141, 2015.
- [8] S. Nasution, “Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini,” *War. Dharmawangsa*, no. 50, 2016.
- [9] S. Kamaliasari and A. Amrizal, “Aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance Santri,” *Akademika*, vol. 17, no. 1, pp. 14–30, 2021.
- [10] A. A. Putri, S. M. Efastri, S. Fadilah, Y. Novitasari, and S. Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. UNILAK PRESS, 2025.
- [11] M. N. Millah, “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pesantren di Ma Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara,” *Intelegensia J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [12] Z. Zalisman, “Integrasi Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami terhadap Santri Pondok Pesantren,” *AN-NIDA’ Univ. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, vol. 44, no. 2, p. 160, 2021.